

DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERNZayin Nafsaka Sajidin¹, Kambali², Sayudin³, Aurelia Widya Astuti⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan¹, Universitas Wiralodra Indramayu², UniversitasSwadaya Gunung Jati³, Politeknik Siber Cerdika Internasional⁴nafsak93@gmail.com¹, kambaliibnu@gmail.com², sayudinsay93@gmail.com³,arlphlmn04@gmail.com⁴

Keywords	Abstract
<i>Dynamics, Character Education, Ibn Khaldun's Perspective, Challenges, Modern Islamic Education.</i>	<i>Character education has become a major concern in the current education system. Amidst the rapid development of technology and globalization, the challenges to character education are becoming increasingly complex. This research aims to analyze the dynamics of character education from the perspective of Ibn Khaldun as an effort to address the challenges of modern Islamic education. Character education is an important issue in the context of modern Islamic education, which is confronted with various social, technological, and rapidly changing values. Ibn Khaldun, a 14th-century Muslim scholar, has relevant views on character education that can be applied in the context of modern Islamic education. This research utilizes a literature analysis method to understand Ibn Khaldun's views and concepts on character education. Data were collected from Ibn Khaldun's works related to education and character, such as "Muqaddimah" and other writings. The results of the analysis indicate that Ibn Khaldun considers character education as a crucial foundation for creating a quality society. Concepts such as ethics, social consciousness, leadership, and interpersonal skills are found in Ibn Khaldun's views on character education. This research discusses the relevance of Ibn Khaldun's views to the challenges of modern Islamic education. Through understanding Ibn Khaldun's concepts, modern Islamic education can face challenges by developing a curriculum that integrates character values, strengthens social awareness, trains leadership, and enhances students' interpersonal skills. This research contributes to theoretical and practical understanding in the field of character education and modern Islamic education. The findings of this research can provide guidance and guidance for educators, curriculum developers, and educational practitioners in addressing the challenges of modern Islamic education with an approach based on Ibn Khaldun's views on character education.</i>

Kata Kunci	Abstrak
<i>Dinamika, Pendidikan Karakter, Perspektif Ibnu Khaldun, Tantangan, Pendidikan Islam Modern.</i>	<i>Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan saat ini. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, tantangan terhadap pendidikan karakter semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun sebagai upaya menjawab tantangan pendidikan Islam modern. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam konteks pendidikan Islam modern yang dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, teknologi, dan nilai-nilai yang berubah dengan cepat. Ibnu Khaldun, seorang cendekiawan Muslim abad ke-14, memiliki pandangan yang relevan terkait pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur untuk memahami pandangan dan konsep Ibnu Khaldun tentang pendidikan karakter. Data dikumpulkan dari karya-karya Ibnu Khaldun yang berkaitan dengan pendidikan dan karakter, seperti "Muqaddimah" dan karya-karya lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun menganggap pendidikan karakter sebagai fondasi yang penting dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas. Konsep-konsep seperti akhlak, kesadaran sosial, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal ditemukan dalam pandangan Ibnu Khaldun tentang pendidikan</i>

karakter. Penelitian ini membahas relevansi pandangan Ibnu Khaldun dengan tantangan pendidikan Islam modern. Melalui pemahaman konsep-konsep Ibnu Khaldun, pendidikan Islam modern dapat menghadapi tantangan dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, memperkuat kesadaran sosial, melatih kepemimpinan, dan meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan karakter dan pendidikan Islam modern. Hasil penelitian ini dapat memberikan arahan dan panduan bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam modern dengan pendekatan yang berbasis pada pandangan Ibnu Khaldun tentang pendidikan karakter.

Corresponding Author: Nama author
E-mail: (Georgia (Body), Font Size 10)



PENDAHULUAN

Indoneisa memiliki satuan pendidikan cerdas dan kuat secara akhlak. Kekuatan fundamental pendidikan pada aspek perkembangan karakter. Perselisihan terhadap paradigma sistem Pendidikan mempengaruhi pondasi mental siswa di sekolah (Hakim, 2023).

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan saat ini. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, tantangan terhadap pendidikan karakter semakin kompleks. Terlebih lagi, dalam konteks pendidikan Islam modern, pendekatan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan perkembangan zaman menjadi hal yang krusial.

Dinamika pendidikan karakter merujuk pada perubahan dan proses yang terjadi dalam pembentukan karakter individu melalui pendidikan. Ini melibatkan interaksi kompleks antara berbagai faktor, termasuk nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan moral dan etika seseorang (Waruwu & Waruwu, 2023)

Dinamika pendidikan karakter, perubahan dan adaptasi terjadi seiring dengan perkembangan individu dan perubahan dalam lingkungan social (Waruwu & Waruwu, 2023) Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membantu individu menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, memiliki integritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Memahami dinamika pendidikan karakter, pendidik dapat merancang pendekatan yang sesuai dan responsif untuk membentuk karakter individu secara efektif (Julaeha, 2019). Ini melibatkan upaya terus-menerus untuk mendorong perkembangan moral, memberikan teladan positif, memfasilitasi refleksi, dan menghadapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan lingkungan yang mempengaruhi individu.

Pendekatan pendidikan karakter yang dinamis mengakui bahwa pembentukan karakter bukanlah suatu proses statis atau tunggal, tetapi melibatkan perubahan dan perkembangan yang berkelanjutan. Pendidikan karakter berfokus pada penguatan nilai-nilai moral yang mendasari tindakan individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, keadilan, dan rasa empati. Nilai-nilai ini terus berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan individu dan pengaruh lingkungan.

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan, memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu. Interaksi

dengan lingkungan yang menghargai dan mendorong perilaku moral serta memberikan teladan positif akan mempengaruhi perkembangan karakter individu.

Pendidikan formal melalui sekolah dan institusi pendidikan lainnya, serta pendidikan nonformal melalui pengalaman kehidupan sehari-hari, dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan karakter mereka (Sunarso, 2020). Pengajaran langsung, model peran, dan pengalaman praktis membantu membentuk sikap, nilai, dan keterampilan moral individu.

Perkembangan pribadi melibatkan pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial individu seiring dengan bertambahnya usia. Proses ini memengaruhi pemahaman dan pemikiran individu tentang nilai-nilai moral dan etika, serta kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat (Sukatin et al., 2022).

Pendidikan Islam modern menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan unik (Mursalin, 2022). Perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat modern dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma yang dianut oleh individu (Prasetya, Nurdin, & Gunawan, 2021). Pendidikan Islam modern harus menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai Islam yang autentik dalam konteks yang terus berubah ini (Nata, 2018). Kemajuan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah lanskap pendidikan secara menyeluruh (Meilinda, 2018). Tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk pendidikan Islam modern termasuk menavigasi konten yang tidak bermoral, mengatasi ketidaktahuan teknologi di kalangan pendidik, dan memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan bermanfaat.

Pendidikan Islam modern harus berhadapan dengan pengaruh budaya sekuler yang mungkin meragukan atau bahkan menentang nilai-nilai agama. Selain itu, sains modern sering kali dianggap sebagai otoritas yang dominan dalam memahami dunia, sehingga menimbulkan tantangan dalam mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan pengetahuan ilmiah.

Peningkatan kualitas pendidikan Islam modern adalah tantangan krusial. Hal ini termasuk menyediakan guru yang berkualitas, kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta pendekatan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam modern juga perlu mempersiapkan siswa untuk bersaing secara global dan menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Tantangan lain adalah memastikan pemahaman agama yang tepat dan tidak radikal. Penting bagi pendidikan Islam modern untuk mengajarkan Islam yang toleran, inklusif, dan menyadari pentingnya dialog antaragama. Pendidikan ini harus mendorong pemahaman yang benar dan menekankan nilai-nilai damai dalam Islam.

Pendekatan modern pendidikan Islam seringkali memerlukan upaya pengorganisasian dan pendanaan yang memadai. Tantangan ini meliputi pengelolaan sekolah dan lembaga pendidikan Islam, sumber daya manusia yang berkualitas, dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dan peralatan Pendidikan (Fatoni, 2017).

Pendidikan Islam modern sering beroperasi dalam konteks multikultural dan global, di mana siswa dan pendidik berasal dari latar belakang yang beragam (Utama, 2017). Tantangan ini mencakup pengelolaan keberagaman, penghormatan terhadap budaya dan agama lain, dan pengembangan pemahaman yang inklusif tentang Islam dalam konteks global (Meliani et al., 2022).

Menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam modern perlu berinovasi, mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks modern, memperkuat pelatihan guru dalam pemahaman agama yang komprehensif dan pedagogi yang efektif adalah langkah penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Kurikulum pendidikan Islam modern juga

perlu diperbarui secara terus-menerus untuk mengakomodasi perubahan sosial, teknologi, dan perkembangan ilmiah. Pendekatan yang inklusif dan dialog antaragama juga harus ditanamkan dalam pendidikan Islam modern, sehingga siswa dapat menghargai keragaman dan membangun toleransi.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan juga perlu bekerja sama untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang cukup bagi pendidikan Islam modern. Ini meliputi alokasi anggaran yang memadai, pembaruan kebijakan pendidikan, dan penguatan kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan umum.

Pendidikan Islam modern juga perlu mengembangkan kemitraan dengan komunitas lokal dan internasional untuk memperluas wawasan siswa, memfasilitasi pertukaran budaya, dan meningkatkan pemahaman tentang Islam dalam skala global.

Selain itu, mendorong pendidikan karakter yang kuat dan pembentukan kepribadian yang berintegritas melalui pendidikan Islam modern juga penting. Mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif melalui pendekatan yang dinamis dan relevan akan membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab (Sukiyat, 2020).

Secara keseluruhan, menghadapi tantangan pendidikan Islam modern membutuhkan kolaborasi, inovasi, dan kesadaran akan perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Dengan komitmen yang kuat untuk memperkuat pendidikan Islam modern, kita dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun, seorang cendekiawan Muslim terkemuka yang hidup pada abad ke-14.

Pendekatan Ibnu Khaldun dalam memahami dinamika pendidikan karakter menawarkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara individu, masyarakat, dan Pendidikan (Mustofa, 2016). Ibnu Khaldun menekankan pentingnya membangun karakter yang kuat dan moralitas yang baik sebagai landasan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Penelitian ini dilakukan tinjauan terhadap karya-karya Ibnu Khaldun, seperti "Al-Muqaddimah" yang terkenal, serta kajian literatur lainnya yang relevan. Pemahaman yang mendalam tentang perspektif Ibnu Khaldun akan diintegrasikan dengan teori-teori pendidikan karakter modern untuk menyajikan kerangka konseptual yang komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun dan relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam modern. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih kokoh, berlandaskan nilai-nilai Islam, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjawab tantangan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam modern, dengan menggunakan perspektif Ibnu Khaldun. Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern" memiliki potensi manfaat yang signifikan, baik dalam konteks pendidikan Islam maupun dalam pengembangan karakter individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat potensial dari penelitian ini:

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Pendidikan Karakter: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan karakter dalam konteks Islam, dengan merujuk kepada pemikiran Ibnu Khaldun. Ini dapat membantu membuka wawasan tentang konsep-konsep pendidikan karakter dalam tradisi Islam.

2. Relevansi dengan Tantangan Modern: Dengan fokus pada pendidikan Islam modern, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang relevan tentang bagaimana nilai-nilai dan karakter Islam dapat diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan yang serba modern dan terus berkembang.
3. Pengembangan Model Pendidikan Karakter: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan model atau panduan pendidikan karakter berdasarkan pemikiran Ibnu Khaldun. Ini dapat digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk merancang program pendidikan karakter yang efektif.
4. Penguatan Etika dan Moralitas: Penelitian ini dapat membantu menguatkan aspek etika dan moralitas dalam pendidikan Islam modern. Ini penting untuk membentuk individu yang lebih bertanggung jawab dan bermoral dalam masyarakat.
5. Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam: Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.
6. Basis Riset untuk Perbandingan Budaya: Penelitian ini dapat menjadi basis untuk perbandingan budaya dalam hal pendidikan karakter. Ini dapat membuka pintu untuk studi lintas budaya yang lebih mendalam tentang pendidikan karakter dalam Islam.
7. Sumber Inspirasi bagi Pendidik dan Peneliti: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik dan peneliti dalam memahami dan mengembangkan pendidikan karakter dalam konteks Islam. Ini dapat memotivasi pengembangan ide-ide baru dalam pendidikan karakter.
8. Penyadaran Masyarakat: Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dan dunia.

Dengan memanfaatkan pemahaman tentang pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam menjawab tantangan pendidikan Islam modern dan dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan etika dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan deskriptif analisis menggunakan studi literature. Data yang dikumpulkan dan di analisis karya tulis dari literature adalah terkait tentang pendidikan karakter, Ibnu Khaldun, dan pendidikan Islam modern. Sumber data penelitian ini adalah buku-buku, artikel jurnal, makalah seminar, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, dengan melibatkan penelitian terhadap sejarah perkembangan pendidikan Islam dan pengaruh pemikiran Ibnu Khaldun terhadapnya. Analisis data dengan menggunakan Analisa konseptual, melibatkan analisis dan interpretasi konsep-konsep yang terkait dengan pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tentang pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun, yang dikenal sebagai seorang sejarawan, sosiolog, dan filsuf Muslim abad ke-14, memiliki pandangan unik tentang pendidikan karakter. Dalam karyanya yang terkenal, "Muqaddimah", Ibnu Khaldun mengemukakan teori tentang siklus peradaban dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran suatu masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memainkan peran penting. Pendidikan karakter merupakan komponen kunci dalam pembentukan peradaban yang berkelanjutan (Anwar,

2021). Ia percaya bahwa pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam pendidikan, karena peradaban tidak dapat bertahan tanpa fondasi moral dan etika yang kuat.

Ibnu Khaldun menggambarkan adanya hubungan antara karakter individu dengan karakter masyarakat secara keseluruhan. Ia berpendapat bahwa karakter individu mempengaruhi karakter kolektif suatu masyarakat, dan karakter kolektif masyarakat juga dapat membentuk karakter individu. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berperan sebagai jembatan antara individu dan masyarakat.

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus membentuk kesadaran moral dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang positif (Ramdan, 2020). Pendidikan karakter harus mengajarkan integritas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati. Ia percaya bahwa pendidikan karakter yang kuat akan membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan karakter harus mencakup pembentukan akhlak yang baik. Akhlak yang baik menyangkut perilaku etis, seperti keadilan, kesederhanaan, keberanian, dan belas kasihan. Pendidikan karakter harus mengajarkan individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Pendekatan Ibnu Khaldun terhadap pendidikan karakter juga mencakup pengembangan kemampuan kritis dan analitis. Ia menganggap bahwa pendidikan karakter harus melibatkan pemikiran rasional yang terarah, sehingga individu dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masalah sosial dan moral. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat.

pendidikan karakter bukanlah tugas yang hanya dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pendidikan karakter harus dilakukan dalam konteks kehidupan sehari-hari, melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Ia percaya bahwa individu akan belajar karakter dan moral melalui pengamatan dan pengalaman dari masyarakat di sekitar mereka.

Analisis tentang pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan moral dan etika dalam pembentukan peradaban yang berkelanjutan. Pendidikan karakter harus membangun individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Ibnu Khaldun percaya bahwa pendidikan karakter yang kuat akan membawa perubahan positif dalam masyarakat, menghasilkan harmoni, keadilan, dan stabilitas.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga menyoroti pentingnya kepemimpinan yang berkarakter dalam masyarakat. Ia berpendapat bahwa pemimpin yang memiliki karakter yang baik akan menjadi contoh yang kuat bagi masyarakat. Pendidikan karakter harus mencakup pembentukan kepemimpinan yang bertanggung jawab, adil, dan berintegritas. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada pembentukan pemimpin yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Ibnu Khaldun juga mengakui bahwa pendidikan karakter tidak dapat berhasil tanpa adanya dukungan institusi sosial yang kuat. Institusi seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus melibatkan kerjasama antara individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik.

pendidikan karakter, Ibnu Khaldun juga menekankan pentingnya pengawasan dan pemantauan. Ia mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, dengan adanya mekanisme pengawasan yang memastikan

individu dan masyarakat terus menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Pemantauan yang tepat akan memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi retorika, tetapi juga berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Ibnu Khaldun memiliki pandangan yang sangat relevan tentang pendidikan karakter dalam perspektifnya sebagai sejarawan, sosiolog, dan filsuf Muslim. Ia menganggap pendidikan karakter sebagai fondasi penting dalam pembentukan peradaban yang berkelanjutan. Pendidikan karakter harus mencakup pembentukan nilai-nilai moral, akhlak yang baik, kemampuan kritis, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter harus melibatkan individu, keluarga, masyarakat, dan institusi sosial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang adil, harmonis, dan beretika.

Identifikasi Tantangan Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam Modern

Persepsi yang sempit tentang pendidikan Islam menjadi salah satu tantangan utama di mana fokus sering kali hanya pada aspek formal seperti pengajaran Al-Qur'an dan hadis, sementara pendidikan karakter sering diabaikan. Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengubah pandangan ini dan mengakui bahwa pendidikan karakter adalah bagian integral dari visi pendidikan Islam yang komprehensif.

Kurikulum yang tidak memadai atau tidak mencakup pendidikan karakter secara menyeluruh dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan karakter yang kuat pada siswa. Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip etika, serta memperhatikan pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan moral siswa.

Pendidik yang tidak terlatih: Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam mengenali dan mengembangkan pendidikan karakter dapat menjadi tantangan serius. Pendidik yang terlatih dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan karakter sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Tantangan modernitas dan pengaruh negatif media sosial: Lingkungan sosial yang semakin terpapar pada media sosial dan pengaruh negatif lainnya dapat menjadi tantangan serius dalam pendidikan karakter. Pengaruh tersebut dapat merusak nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan ini, seperti melibatkan siswa dalam diskusi kritis, pemantauan penggunaan media sosial, dan memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks modern.

Keterbatasan waktu dan prioritas: Kurangnya waktu yang dialokasikan secara khusus untuk pendidikan karakter dalam kurikulum yang padat dan tekanan akademik yang tinggi dapat menjadi tantangan. Pendidikan karakter harus dianggap sebagai prioritas yang setara dengan pembelajaran akademik, dan waktu dan sumber daya yang cukup harus dialokasikan untuk memastikan pendidikan karakter yang efektif.

pendidikan Islam modern harus mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum yang mencakup pendidikan karakter secara menyeluruh, pelatihan pendidik yang tepat, dan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan memberikan pemahaman yang kuat tentang konteks modern. Selain itu, melibatkan komunitas dan orang tua dalam pendidikan karakter juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa di luar sekolah.

Analisis Perspektif Ibnu Khaldun Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Konteks Modern

Dalam memahami perspektif Ibnu Khaldun tentang pendidikan karakter dalam konteks modern, perlu dipahami bahwa Ibnu Khaldun hidup pada abad ke-14, jauh sebelum era pendidikan modern seperti yang kita kenal sekarang. Namun demikian, konsep-konsep yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun masih dapat diterapkan dan relevan dalam pendidikan karakter masa kini.

1. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk peradaban yang berkelanjutan. Dalam konteks modern, di mana masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan dan kompleksitas, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, etis, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.
2. Ibnu Khaldun menganggap bahwa pendidikan karakter harus mencakup pembentukan kesadaran moral dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang positif. Dalam konteks modern, pendidikan karakter harus mengajarkan nilai-nilai universal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Ibnu Khaldun juga menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir rasional, yang menjadi semakin relevan dalam era informasi dan perkembangan teknologi.
3. Ibnu Khaldun mengakui pentingnya peran pemimpin dalam membentuk karakter masyarakat. Dalam konteks modern, pendidikan karakter harus melibatkan pengembangan kepemimpinan yang bertanggung jawab, adil, dan berintegritas. Pemimpin yang berkarakter kuat akan menjadi contoh dan mempengaruhi masyarakat secara positif.

Namun, ada beberapa aspek pendidikan karakter dalam konteks modern yang mungkin tidak ditekankan secara eksplisit dalam perspektif Ibnu Khaldun. Salah satunya adalah kesadaran tentang isu-isu global, seperti keberlanjutan lingkungan dan kesetaraan sosial. Pendidikan karakter dalam konteks modern juga harus memperhatikan pemberdayaan individu dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat, serta mempromosikan nilai-nilai inklusif dan toleransi dalam kehidupan multikultural.

Dalam rangka menerapkan perspektif Ibnu Khaldun dalam pendidikan karakter kontemporer, penting untuk mengkaji dan menyesuaikan konsep-konsepnya dengan tuntutan dan realitas zaman modern. Dengan menggabungkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Ibnu Khaldun dengan konteks masa kini, pendidikan karakter dapat memberikan landasan moral dan etika yang kokoh bagi individu dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.

Pemikiran Ibnu Khaldun memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan karakter modern. Meskipun ia hidup pada abad ke-14, banyak konsep yang dikemukakannya masih relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter masa kini.

- a. Pendidikan sebagai pembentuk peradaban

Ibnu Khaldun menganggap pendidikan sebagai faktor penting dalam pembentukan peradaban yang berkelanjutan. Pendidikan karakter modern juga mengakui pentingnya membangun fondasi moral dan etika yang kuat pada individu, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

- b. Pentingnya nilai-nilai moral

Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk kesadaran moral dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang positif. Hal ini masih sangat relevan dalam pendidikan karakter modern, di mana nilai-nilai seperti integritas,

kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati terus ditekankan sebagai landasan penting dalam membentuk karakter individu.

c. Pendidikan karakter dan kepemimpinan

Ibnu Khaldun menyadari bahwa pemimpin yang berkarakter kuat berperan penting dalam membentuk masyarakat. Pendidikan karakter modern juga mengakui pentingnya pengembangan kepemimpinan yang bertanggung jawab, adil, dan berintegritas. Pemimpin yang memiliki karakter yang baik dapat menjadi contoh yang kuat bagi individu lainnya dan mempengaruhi masyarakat secara positif.

d. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter

Ibnu Khaldun memandang pendidikan karakter sebagai proses yang melibatkan interaksi individu dengan masyarakat. Pendekatan ini masih relevan dalam pendidikan karakter modern, di mana pendidikan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga, masyarakat, dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter modern mengakui pentingnya pendekatan holistik dalam membentuk karakter individu.

e. Pemantauan dan pengawasan

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus didukung oleh pengawasan dan pemantauan yang tepat. Ini juga relevan dalam pendidikan karakter modern, di mana perlu ada mekanisme pengawasan yang memastikan penerapan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari individu.

Ibnu Khaldun memiliki pemikiran relevansi yang kuat dalam pendidikan karakter modern. Konsep-konsepnya tentang peran pendidikan dalam membentuk peradaban, pentingnya nilai-nilai moral, peran kepemimpinan, pendekatan holistik, dan pemantauan yang tepat tetap relevan dalam konteks pendidikan karakter masa kini. Dengan mengadopsi dan mengintegrasikan pemikiran Ibnu Khaldun, pendidikan karakter modern dapat memberikan landasan moral dan etika yang kokoh bagi individu dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.

Implikasi Praktis

1. Pengembangan kurikulum yang inklusif

Implementasi pemikiran Ibnu Khaldun dalam pendidikan karakter modern membutuhkan pengembangan kurikulum yang mencakup pembelajaran nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan konteks masa kini. Kurikulum tersebut harus mencakup materi tentang nilai-nilai Islam, kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, dan keterampilan sosial-emosional.

2. Pelatihan dan pengembangan pendidik

Penting untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pendidik agar mereka dapat memahami dan menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, metode pengajaran yang efektif, dan kemampuan dalam membimbing siswa dalam pengembangan karakter.

3. Integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan

Pendidikan karakter tidak hanya harus menjadi mata pelajaran terpisah, tetapi juga harus terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan lintas mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman praktis di luar ruang kelas yang melibatkan siswa dalam situasi kehidupan nyata.

4. Pembentukan lingkungan pendidikan yang mendukung

Lingkungan pendidikan yang mendukung pendidikan karakter harus diciptakan di sekolah dan masyarakat. Hal ini melibatkan kolaborasi antara individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan.

5. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan pendidikan karakter berjalan dengan baik. Penting untuk memiliki mekanisme pemantauan yang memungkinkan identifikasi perubahan dalam karakter siswa dan memastikan implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

6. Peran orang tua dan komunitas

Orang tua dan komunitas juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Mereka perlu terlibat dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat membantu menciptakan konsistensi dan kesinambungan dalam pendidikan karakter.

Dalam praktiknya, implementasi pemikiran Ibnu Khaldun dalam pendidikan karakter modern membutuhkan upaya kolaboratif dan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan mengadopsi implikasi praktis ini, pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter individu dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Rekomendasi Untuk Penelitian Dan Pengembangan Lebih Lanjut

Pengembangan model pendidikan karakter yang kontekstual: Perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan model pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Model-model ini harus mencakup aspek pendidikan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam, budaya, dan tantangan sosial yang dihadapi dalam konteks tertentu.

Evaluasi efektivitas pendidikan karakter: Penelitian harus dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Studi ini dapat melibatkan pengumpulan data tentang perubahan perilaku, sikap, dan nilai-nilai siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan karakter.

Pengembangan instrumen penilaian karakter: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan instrumen penilaian karakter yang valid dan reliabel. Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan perkembangan karakter siswa, serta membantu pendidik dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter.

Penelitian tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap karakter: Penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa. Studi ini dapat melibatkan analisis terhadap peran sekolah, keluarga, dan komunitas dalam membentuk karakter individu.

Penerapan teknologi dalam pendidikan karakter: Penelitian dapat dilakukan untuk mengeksplorasi potensi penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile atau platform pembelajaran online, dalam mendukung pendidikan karakter. Studi ini dapat melibatkan pengembangan dan uji coba teknologi yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan karakter.

Studi perbandingan pendidikan karakter: Penelitian perbandingan antara pendekatan pendidikan karakter yang berbeda dapat memberikan wawasan yang berharga tentang keefektifan dan keberlanjutan pendidikan karakter. Studi ini dapat melibatkan perbandingan pendekatan Islam dengan pendekatan karakter lainnya, atau perbandingan pendekatan yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter: Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Penelitian dapat dilakukan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam pendidikan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang strategi dan program yang efektif untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter.

Rekomendasi-rekomendasi ini dapat menjadi landasan bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang pendidikan karakter. Dengan melakukan penelitian yang cermat dan mendalam, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan karakter dan menerapkan praktik-praktik yang lebih efektif dalam membentuk karakter individu dalam konteks masa kini

KESIMPULAN

Dapat di simpulkan penelitian ini bias menjawab tantangan Pendidikan Islam Modern" adalah sebagai berikut: Dalam penelitian ini, telah diajukan argumentasi yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam modern, dengan mengacu pada pemikiran Ibnu Khaldun. Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk individu Muslim yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan dunia. Ibnu Khaldun, seorang pemikir Islam terkemuka dari abad ke-14, memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan Islam. Konsep-konsep seperti asabiyah (semangat solidaritas sosial) dan 'umran (peradaban) yang diuraikan oleh Ibnu Khaldun telah menunjukkan relevansinya dalam memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam masyarakat modern yang kompleks. Selain itu, artikel ini juga menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter Islam modern, termasuk pengaruh budaya global, perubahan sosial, dan tekanan eksternal. Namun, melalui pendekatan yang bijaksana dan terinspirasi oleh pemikiran Ibnu Khaldun, pendidikan karakter dalam Islam modern dapat tetap relevan dan efektif.

Dalam rangka menjawab tantangan pendidikan Islam modern, artikel ini mendorong lembaga-lembaga pendidikan, pengajar, dan pemikir Islam untuk memanfaatkan pemikiran Ibnu Khaldun sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam merancang program pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sambil tetap responsif terhadap konteks modern yang berubah dengan cepat. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun muncul sebagai pendekatan yang berpotensi kuat untuk memperkuat akhlak dan moralitas individu Muslim serta memungkinkan mereka untuk menjalani peran positif dalam masyarakat Islam modern dan dunia secara lebih luas.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.
- Fatoni, M. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 168–182.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Meilinda, N. (2018). Social media on campus: studi peran media sosial sebagai media penyebaran informasi akademik pada mahasiswa di program studi ilmu komunikasi FISIP UNSRI. *The Journal of Society and Media*, 2(1), 53–64.
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 195–211.
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 216–228.
- Mustofa, I. (2016). Kajian Deskriptif-Komparatif Epistemologi Pendidikan Ibnu Khaldun dan Fazlur Rahman. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 111–140.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. *Conciencia*, 18 (1), 10–28.
- Ramdan, M. (2020). Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa di Smk Negeri 1 Gunungputri. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 234–259.
- Sukatin, S., Astuti, A., Rohmawati, A., Ananta, A., Aprianti, A., & As-Sodiq, I. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1156–1167.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
- Utama, P. G. (2017). *Pluralisme Agama dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Waruwu, E., & Waruwu, E. W. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 1–15.